

**Menulis Cerita Rakyat Guru-Guru Bahasa Indonesia
SMP Muaro Sabak, Tanjung Jabung Timur**

Eddy Pahar Harahap

Universitas Jambi

E-mail: eddypahar44@gmail.com

Abstrak

Cerita rakyat adalah salah satu karya sastra yang hidup dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional, baik masyarakat itu mengenal huruf atau belum disebarkan secara lisan, mengandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan secara kolektif tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama. Perkembangan teknologi, televisi dan dunia animasi, cerita anak dalam bentuk buku, mulai kurang diperhatikan anak. Anak lebih senang menonton film karton, animasi, serta film dari luar negeri. Berdasarkan hal tersebut, guru sebagai pendidik memerlukan pelatihan singkat tentang teknik menulis cerita rakyat. Metode pelatihan dilakukan dengan diskusi serta praktik menulis cerita rakyat. Peserta pelatihan adalah Guru-Guru Bahasa Indonesia SMP Muaro Sabak, Tanjung Jabung Timur sebanyak 20 guru bahasa Indonesia. Hasil pelatihan praktik menulis cerita rakyat, dikemukakan kemampuan guru-guru SMP Bahasa Indonesia Muar Sabak; semua peserta sudah bisa menuliskan tema, seperti; cinta Tuhan, kedermawanan, ketabahan, kebahagiaan orang tua, kejujuran hidup, persahabatan; semua peserta pelatihan menulis cerita tradisional; mite, legenda, sage; memulai cerita bervariasi dengan; dialog, deskripsi, puisi, syair lagu; cerita rakyat yang ditulis sudah ada tokoh utama, tokoh pembantu, protagonis, antagonis; mengembangkan dialog percakapan langsung dengan tanda baca; (6) ada latar suasana dan budaya masa lalu; sudah ada sudut pandang; orang pertama, kedua atau ketiga, tokoh bawahan dan impersonal; dan gaya bahasa konotatif, asosiatif, menyentuh daya emosi pembaca.

Kata Kunci: Tradisi Lisan, Cerita Rakyat, Alur Cerita, Karya Sastra

PENDAHULUAN

Menulis cerita rakyat untuk anak-anak tidaklah semudah orang menduganya. Mungkin lebih sulit daripada mengarang untuk orang dewasa. Walaupun begitu banyak pengarang yang berminat untuk menjadi pengarang cerita anak-anak. Namun kemampuan mereka terbatas. Apalagi pekerjaan mengarang di Indonesia ini belum menjadi profesi. Di sisi lain, ada pendapat, mengarang cerita rakyat gampang saja!. Benarkah pendapat ini. Pendapat yang mengarang cerita rakyat gampang merupakan pendapat yang agak keliru. Pendapat ini beranggapan, memahami memahami pikiran rakyat lebih mudah dari cerita orang dewasa, cerita pendek dan cerita-cerita lainnya. Namun harus juga diperhatikan, cerita rakyat mempunyai hal sendiri. Cerita rakyat memiliki kepribadian yang khas masyarakat setempat. Oleh karena itu, mengarang cerita rakyat harus memahami cerita yang melatarbelakangi lahir cerita itu secara anonim di masa lalu.

Syarat-syarat untuk menulis cerita anak lebih berat dari pada cerita orang dewasa. Pengarang cerita anak-anak harus memperhitungkan faktor bahasa, ruang lingkup dan daya tangkap anak-anak serba terbatas. Disamping itu, harus hati-hati terjerumus dengan dalam alur cerita non-edukatif yang bertentangan dengan tata susila atau norma yang berlaku dalam masyarakat.

Orang dewasa pada umumnya menikmati isi cerita dan gaya bahasanya. Tetapi cerita rakyat harus memahami duani anak-anak lebih, karena cerita rakyat sudah pasti anak-anak lebih banyak membacanya. Memang cerita rakyat, tidak begitu mementingkan soal gaya bahasa. Cerita rakyat lebih mementingkan gaya bahasa serdahana karena dibaca semua masyarakat pendukung cerita rakyat tersebut. Juga tidak memperdulikan siapakah pengarang ceritanya. Oleh sebab itu, yang paling penting dalam cerita rakyat ialah

isinya. Isi cerita rakyat haruslah digambarkan sedemikian jelas dan hidup, sehingga siapa saja membaca adegan itu berlangsung dihadapan matanya, bahkan terkadang cerita rakyat diri pembaca turut terlibat dalam cerita itu.

Untuk mencapai hasil yang sempurna dalam menulis cerita rakyat, pertama sekali kita mengenal diri dan dunia anak untuk pembaca. Bagaimana suasana lingkungan hidupnya dan apakah minatnya. Barulah cara penulisan disesuaikan dengan keadaan tempat dimana alur cerita ditulis. Pembaca usia taraf taman kanak-kanak senang dengan peristiwa yang mengandung kasih dan belaian sayang. Senang pada benda-benda sekelilingnya. Senang menikmati bunyi dan irama yang baik berulang-ulang. Ia senang mendengar bunyi ayam berkokok.

Anak-anak senang bercerita tentang alam, mengapa sawah berwarna hijau, awan berwarna putih, bagaimana kapal meluncur di atas air. Oleh karena itu, bagaimana cerita rakyat menceritakan hal-hal yang dipikirkannya diceritakan terdiri dari 600 kata, yakni meminta tenaga daya tanggapnya yang aktif tetapi pendek ketahanannya. Jadi, walaupun kita hendak memasukkan sesuatu masalah dalam temanya, cukup satu macam saja. Yang sederhana dan bisa dipecahkan oleh anak itu. Tidak perlu *plot* atau klimaks, tetapi cukup rentetan kejadian yang dibeberkan satu per satu dengan gaya memikat.

Cerita yang disenanginya yang menyangkut kejadian dalam lingkungan hidupnya, sehari-hari, tentang anak sebayanya, binatang-binatang dan tumbuhan yang ia kenal. Dongeng-dongeng yang ia senangi, karena anak masih dalam hidup di dunia khayal. Namun dongeng itu hendaklah dituturkan sedemikian rupa sehingga menjadi rentetan peristiwa yang logis. Semakin mirip dunia nyata, semakin mudah baginya untuk menyerapkannya. Itulah sebabnya cerita binatang seperti kancil, buaya, beruang, monyet, kura-kura yang bisa bertingkah laku dan berbicara macam manusia sangatlah memikat perhatian anak-anak.

Beberapa pendapat tentang cerita rakyat, seperti menurut Sisyono, dkk.(2008) adalah salah satu karya sastra yang berupa cerita dari lahir, hidup dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional, baik masyarakat itu mengenal huruf atau belum disebarkan secara lisan, mengandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan secara kolektif tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama.

Sisyono, dkk (2008), cerita rakyat adalah salah satu karya sastra yang berupa cerita dari lahir, hidup dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional, baik masyarakat itu mengenal huruf atau belum disebarkan secara lisan, mengandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan secara kolektif tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama.

Saputra (2013) cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing bangsa. Pada umumnya cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa.

Dipahami dari ketiga pendapat yang dikemukakan berarti ciri cerita rakyat disampaikan secara turun temurun, tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya, bersifat tradisional, memiliki banyak versi dan variasi, mempunyai bentuk-bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya, bersifat anonim, artinya pengarang tidak ada, berkembang dari mulut ke mulut, cerita rakyat disampaikan secara lisan.

Bila anak itu sudah di Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka ruang lingkungannya tentu menjadi luas. Kawan-kawannya bertambah. Masyarakat sekitar menyita perhatiannya. Minat baru mulai menumpuk. Ia tidak hanya bertanya, mengapa termasuk bagaimana, melainkan lebih jauh lagi, dia bertanya, dimana dan bilamana, terjadinya peristiwa tersebut. Karena itu, bentuk susunan cerita mesti lebih rapi. Sudah dipilih tema yang cocok, alur yang bagus, karakteristik tokoh, dan ada sedikit konflik, serta klimaks yang memuncak.

Dalam perkembangan zaman saat ini, yakni perkembangan dunia teknologi, televisi dan dunia animasi, tampaknya cerita anak dalam bentuk buku, mulai kurang diperhatikan anak. Anak lebih senang menonton film kartun, animasi, serta film dari luar negeri. Tema dan plot sudah bersifat global, ini artinya diperlukan pemikiran dari para guru untuk mau menulis cerita rakyat di daerahnya. Dengan perkembangan teknologi

dan globalisasi memerlukan kemampuan Guru Sekolah Dasar untuk mau menulis cerita rakyat yang ada di daerahnya. Sampai saat ini harus diakui masih sedikit guru yang mau menulis cerita rakyat. Hal itu disebabkan minat dan kemampuan guru belum begitu tertarik untuk menulis cerita rakyat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, guru bahasa Indonesia memerlukan pelatihan singkat tentang teknik menulis cerita rakyat. Karena, guru bahasa Indonesia diasumsikan memiliki motivasi dan kemampuan menulis cerita rakyat. Teknik menulis cerita rakyat yang dikembangkan berkisar dongeng dan kearifan lokal di mana guru itu mengajar. Hal ini dipentingkan, agar cerita rakyat yang bersifat cerita edukasi yang dapat diketahui anak didiknya, yang pada akhirnya anak dapat mengetahui cerita rakyat yang ada di daerahnya belum tergal.

METODE

Saat ini diasumsikan permasalahan yang dihadapi guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muaro Sabak Tanjung Jabung Timur belum termotivasi dan belum begitu memahami teknik menulis cerita rakyat yang bersumber dari cerita-cerita di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan singkat tentang bagaimana tata cara penulisan cerita rakyat yang bersumber dari wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam rangka meningkatkan motivasi guru bahasa Indonesia tersebut, mitra kerja pelatihan adalah Kantor Dinas Pendidikan Muaro Sabak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Guru-guru yang diundang sebagai peserta pelatihan adalah berjumlah dua puluh guru, yang mewakili setiap Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekabupaten Tanjung Jabung Timur. Persyaratan guru bahasa Indonesia sebagai peserta pelatihan adalah memiliki laptop dan senang menulis cerita anak.

Solusi yang ditawarkan kepada guru-guru membutuhkan suatu pelatihan singkat untuk dapat menulis cerita rakyat yang bersumber dari cerita rakyat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ada pun pelatihan dilaksanakan melalui dikusi dan praktik tata cara menulis tema, suasana, plot cerita anak yang bersifat edukasi. Target kegiatan adalah membangun minat dan kemampuan guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam hal sebagai berikut; (1) mampu menulis bahan untuk cerita anak yang bersumber dari cerita rakyat Kabupaten Muaro Sabak, (2) mampu cara menentukan judul cerita anak, (3) mampu menulis intro atau memulai cerita anak, (4) cara menentukan tema, (5) menulis bahasa yang tepat menulis cerita, dan (6) menyusun plot cerita anak yang bersumber dari cerita rakyat Muaro Sabak. Dengan pelatihan diharapkan guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Tanjung Jabung Timur, mampu dan mau menulis dan mengembangkan, mempublikasikan cerita anak yang ditulis dari hasil pengetahuan yang diterima dari pelatihan. Publikasi ini diharapkan kumpulan tulisan cerita anak dari peserta pelatihan.

Metode pelatihan yang dikembangkan berupa tanya jawab, diskusi, dan praktik tentang teknik menulis cerita rakyat dilakukan dalam bentuk tanya jawab, diskusi dan praktik. Berikut ini materi pelatihan teknik menulis cerita rakyat yang dikembangkan

Materi Pelatihan
1. Cara mencari bahan cerita rakyat
2. Menentukan redaksi judul cerita rakyat
3. Menulis intro (pembuka cerita rakyat)
4. Menulis tema cerita rakyat
5. Menulis alur (plot) cerita rakyat

6. Diksi yang tepat menulis cerita rakyat

7. Menutup cerita rakyat.

8. Praktik Menulis Cerita Rakyat di kelas

Kedelapan materi yang dikemukakan dikembangkan dalam pelatihan sebagai berikut, sebagai berikut.

Hal-Hal dalam Penulisan Cerita Rakyat

1. Tentukan tema; cinta Tuhan, kedermawanan, ketabahan, kebahagiaan orang tua, kejujuran hidup, arti persahabatan dan sebagainya
2. Temukan tema; pengalaman kita atau orang lain, diskusi, observasi, menggunakan cerita dalam buku-buku, menambah cerita lain, menggabungkan dari cerita tradisional; mite, legenda, sage.
3. Memulai cerita dengan; dialog, deskripsi, puisi, syair lagu
4. Mengembangkan tokoh atau watak; tokoh utama, tokoh pembantu, protagonis, antagonis. Watak tokoh; tuturan, gambaran tokoh, perilaku, jalan pikiran tokoh, reaksi tokoh
5. Mengembangkan dialog; percakapan langsung dengan tanda baca
6. Latar suasana, latar bahasa dan budaya, masa lalu dan sebagainya
7. Sudut pandang; fisik, mental, pribadi (orang pertama, kedua atau ketiga, tokoh bawahan dan impersonal)
8. Gaya bahasa; bahasa yang indah, nuansa makna kata, seperti konotatif, asosiatif, menyentuh daya emosi pembaca
9. Gaya penceritaan dalam penulisan cerita rakyat bisa dikembangkan dengan meniru gaya penceritaan tertentu, gaya buku harian dan sebagainya.

Tahapan Menulis Menulis Cerita Rakyat

1. Tentukan tempat cerita rakyat; karena setiap daerah, kampung, dan adat istiadat agak berbeda. Pilih salah satu cerita yang unik, bagaimana cara memilihnya?. Pilih cerita yang paling unik yang ada di daerah tersebut. Unik bisa jadi tidak biasa idenya, tokohnya, cara si tokoh menyelesaikan masalahnya, dan keunikan lainnya. Jangan lupa pula, apa pesan yang akan disampaikan dalam cerita.
2. Buat detil karakter tokoh, setting, dan alur. Unsur ini sangat penting supaya logika cerita tidak tercerai-berai.
3. Buat kalimat pembuka yang menarik, ibarat sebuah gedung, kalimat pembuka itu seperti pintu masuk gedung. Kalau pintu gedungnya biasa-biasa saja kita membukanya juga malas, tetapi, kalau pintunya saja sudah membuat kita berdecap kagum, kita akan dengan semangat empat lima membukanya.
4. Buat sinopsis lengkap, setelah semua unsur dalam menulis cerita sudah terpenuhi, saatnya menulis sinopsis cerita rakyat yang akan kita tulis. Sebaiknya mungkin sinopsisnya runut, seperti kita kalau sedang melakukan sebuah perjalanan. Sinopsis dibuat dengan alur maju karena akan membuat cerita lebih cepat selesai jika ditulis. Alur mundur nanti akan disisipkan setelah naskah jadi.
5. Diamkan selama beberapa hari. Setelah selesai, biarkan cerita kita istirahat sejenak di laptop kita. Ini yang dinamakan masa pemeraman. Ibarat sebuah telur, biarkan isinya berkembang sendiri untuk siap menetas. Biarkan selama beberapa hari untuk sekadar membiarkan tokoh-tokohnya beristirahat setelah lelah melakukan perjalanan.
6. Edit, setelah kurang lebih satu minggu, buka kembali cerita rakyat yang telah kita tulis. Baca pelan-pelan sampai tuntas. Kita tandai kalimat atau paragraf yang kurang pas. Kita tandai dialog tokohnya yang kurang sesuai. Edit di sini untuk menyelaraskan kalimat, menyelaraskan karakter tokohnya, menyelaraskan alur yang tak jelas, menyelaraskan setting, dan sebagainya sehingga cerita rakyat kita

benar-benar sesuai dengan harapan kita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan dalam bentuk praktik singkat menulis cerita rakyat, yang dianalisis bahwa kemampuan guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dikemukakan dalam dua hal. **Pertama**, pada waktu pelatihan pada umumnya guru Bahasa Indonesia Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat aktif bertanya seputar materi-materi yang disampaikan. Materi-materi yang paling banyak didiskusikan; cara dan bagaimana mencari bahan atau data-data cerita rakyat yang didesa yang nyata untuk ditulis, nara sumber cerita rakyat, bagaimana cerita rakyat diajarkan sebagai pengayaan teks di kelas sebagai upaya meningkatkan literasi siswa tentang cerita rakyat. Berikutnya bagaimana menentukan redaksi judul agar menarik, menulis intro cerita, menulis tema, alur (plot), diksi yang sesuai dengan pemahaman anak.

Kedua, di akhir pelatihan guru melakukan praktik menulis cerita rakyat sepanjang satu halaman. Berikut ini dikemukakan kemampuan guru menulis cerita rakyat dalam praktik tersebut; (1) semua guru sebagai peserta sudah bisa menuliskan tema dan pada umumnya guru menulis tema; cinta Tuhan, kedermawanan, ketabahan, kebahagiaan orang tua, kejujuran hidup, dan arti persahabatan dalam cerita rakyat yang ditulisnya; (2) semua peserta pelatihan menulis cerita tradisional; mite, legenda, sage; (3) memulai cerita bervariasi, ada yang menulis cerita rakyat dimulai dengan; dialog, deskripsi, puisi, syair lagu; (4) dalam cerita rakyat yang ditulis juga sudah ada tokoh utama, tokoh pembantu, protagonis, antagonis; tuturan, jalan pikiran tokoh; (5) mengembangkan dialog; percakapan langsung dengan tanda baca yang baik; (6) ada latar suasana dan budaya masa lalu; (7) sudah ada sudut pandang; orang pertama, kedua atau ketiga, tokoh bawahan dan impersonal); dan (8) pengembangan gaya bahasa konotatif, asosiatif, menyentuh daya emosi pembaca.

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa secara kuantitatif rata-rata kemampuan menulis cerita rakyat guru-guru Bahasa Indonesia Muaro Sabak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur berkisar pada kemampuan 'baik'. Sebagai saran dapat dikemukakan sangat penting dilakukan pelatihan-pelatihan menulis cerita rakyat sebagai kekayaan tradisi lisan di masa lalu. Kekayaan tradisi lisan ini diharapkan dapat dikembangkan baik dalam bentuk buku maupun film-film animasi. Tujuannya agar siswa sebagai generasi bangsa dapat memahami dan memotivasi mereka untuk mengembangkan lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Balai Pustaka. 1987. *Cerita Rakyat Jambi*. Jakarta. Depdikbud.
- Barisno, 19980. *Upaya Pengembangan Kepariwisata di Provinsi Jambi*. Makalah. Dewan Kesenian Jambi.
- Depdikbud. 1990. *Pedoman Penulisan Naskah Buku Bacaan Belajar Program Prajabatan Diploma Dua PGSD*. Jakarta. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti.
- Fitrah, Yundi. 1992. *Manfaat Dongeng Bagi Perkembangan Jiwa Anak-Anak*. Lemlit Unja. Jambi
- Leotole, Wimanjaya K. 1991. *Petunjuk Praktis Mengarang Cerita Anak*. Jakarta. Balai Pustaka.